

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh guru untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya guru untuk melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah sesuatu yang harus dicapai oleh guru agar terwujudnya efisiensi dan efektifitas dalam proses belajar mengajar terhadap siswa. Di dalam proses pembelajaran guru sangat dituntut untuk menguasai ataupun mengerti berbagai macam metode dalam mengajar. Sehingga dengan demikian akan memudahkan bagi guru untuk melakukan proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Metode pembelajaran mempunyai peranan penting, namun terkadang kurang diperhatikan oleh guru. Padahal pemilihan metode yang tepat, yaitu yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dengan tujuan yang akan dicapai, merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Pada hakikatnya, proses belajar dan mengajar adalah suatu proses komunikasi. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar yaitu metode pembelajaran *cooperative learning*.

Sanjaya (2006) mengatakan bahwa : pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan tim kecil yaitu antara 4 sampai 6 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, dan suku yang berbeda.

Cooperative learning adalah suatu metode pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa

terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, baik siswa yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan siswa tidak peduli pada orang lain. Dalam pembelajaran cooperative setiap siswa yang tergabung dalam kelompok harus betul-betul dapat menjalin kekompakan. Selain itu tanggung jawab bukan saja dalam kelompok, tetapi juga dituntut tanggung jawab individu. Pembelajaran ini juga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam bergaul dan berkomunikasi sebagai bekal siswa dalam kehidupan bermasyarakat.

Penerapan model belajar mengajar *cooperative Learning* mempunyai tujuan utama yaitu agar siswa dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara kelompok.

Dengan demikian cooperative learning dapat dikemukakan sebagai kegiatan pembelajaran kelompok yang terarah, terpadu, efektif, efisien ke arah mencari atau mengkaji sesuatu melalui proses kerja sama dan saling membantu (*sharing*) sehingga tercapai proses dan hasil belajar yang produktif. Sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa pembelajaran cooperative merupakan pembelajaran dalam kelompok kecil.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang diharapkan mampu melaksanakan pendidikan nasional adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang menghasilkan siswa yang santun, kreatif, disiplin, terampil, dan berprestasi. Dimana pada SMP salah satunya terdapat mata pelajaran keterampilan, dalam mata pelajaran keterampilan siswa banyak diajarkan untuk berkreasi untuk menghasilkan suatu produk yang bernilai guna bukan hanya sekedar sebagai tugas sekolah saja namun dapat menjadi suatu peluang bagi siswa untuk mengembangkan kreatifitasnya. Adapun materi yang diajarkan dalam mata pelajaran keterampilan meliputi beberapa aspek yaitu : membuat

gantungan kunci dari pita, membuat jam dinding dari barang bekas, membuat boneka hias dari kain flanel, dan membuat masakan berupa manisan hingga membuat rendang.

Membuat bantal hias merupakan salah satu materi yang diajarkan pada mata pelajaran keterampilan pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada di SMP Pembangunan Galang. Dari hasil pengamatan penulis selama melaksanakan PPL pada bulan Agustus 2012 terlihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran keterampilan bantal hias masih tergolong rendah. Dimana hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Sesuai dengan nilai kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh pihak SMP Pembangunan Galang yaitu 70.

Dari data pada tabel 1 di bawah dipaparkan bahwa kurangnya kemampuan siswa dalam mata pelajaran keterampilan membuat kerajinan masih sangat rendah. Selanjutnya diperkuat oleh guru bidang studi keterampilan (ibu Mujiwati) pada tanggal 15 Oktober 2012 yang menjelaskan bahwa siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran dan mengulang untuk berlatih dalam membuat bantal hias di rumah.

Hal ini dapat dilihat dari data perolehan nilai mata pelajaran keterampilan siswa kelas VIII SMP Pembangunan Galang pada tahun 2012/2013.

Tabel 1. Data Nilai Keterampilan T.A 2012/2013

Tahun Ajaran	Standart Penilaian	Kategori	Jumlah	Presentase %	Jumlah Siswa Keseluruhan
2012/2013	< 70	Kurang	53	86 %	62
	70 – 80	Cukup	5	8 %	
	80 – 90	Baik	4	6 %	
	90 – 100	Sangat Baik	-		
2011/2012	< 70	Kurang	52	81 %	62
	70 – 80	Cukup	5	12 %	
	80 – 90	Baik	5	7 %	
	90 – 100	Sangat Baik	-		
2010/2011	< 70	Kurang	50	86 %	62

	70 – 80	Cukup	6	13 %	
	80 – 90	Baik	6	11 %	
	90 – 100	Sangat Baik	-		

Demikian juga dengan proses belajar mengajar yang berlangsung, di sekolah ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan selama ini masih lebih banyak menggunakan pola pengajaran yang hanya fokus pada guru saja. Guru sebagai salah satu pemeran utama dalam pembelajaran haruslah profesional dalam bidangnya agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik sekaligus pengajar yang berkompeten. Untuk itu, guru harus mampu mengatasi berbagai kendala yang ditemui dalam pembelajaran. Salah satu hal yang dapat dilakukan guru adalah mampu memilih dan menggunakan tepat metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, dan karakteristik siswa agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan optimal.

Proses belajar yang selama ini berlangsung di sekolah sangat jarang guru mempraktekkan bahan ajar terutama pada materi pembuatan bantal hias. Siswa hanya diberikan catatan tanpa adanya praktek nyata apa dan bagaimana proses pembuatan bantal hias itu. Padahal metode pembelajaran yang digunakan adalah metode demonstrasi, namun guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan memberikan catatan sehingga siswa tidak menghasilkan kerajinan apapun. Hanya beberapa kali melakukan praktek dimana siswa tidak di bimbing namun dibiarkan begitu saja melakukannya secara individu sehingga karya yang dikerjakan tidak selesai tepat waktu ataupun tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pola pengajaran yang selama ini digunakan guru belum mampu membantu siswa dalam menyelesaikan bantal hias, mengaktifkan siswa dalam belajar dan berkarya, memotivasi siswa untuk mengemukakan ide dan pendapat mereka, dan bahkan siswa masih enggan untuk bertanya kepada guru jika mereka belum mengerti terhadap

materi yang disampaikan oleh guru. Disamping itu juga, guru senantiasa dikejar oleh target waktu untuk menyelesaikan setiap pokok pembahasan tanpa memperhatikan kompetensi yang dimiliki siswanya.

Untuk mengantisipasi masalah ini, guru perlu menerapkan berbagai metode pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam belajar dan menghasilkan karya dan meningkatkan hasil belajar. Pengertian ini mengandung makna bahwa guru hendaknya mampu menerapkan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan, menemukan, dan mengungkapkan ide siswa sendiri, serta melakukan proses penilaian yang berkelanjutan untuk mendapatkan hasil karya siswa yang optimal. Dengan kata lain guru harus mampu meningkatkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah dalam menghasilkan karya pada mata pelajaran keterampilan dan melakukan penilaian yang berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut, dibutuhkan suatu kreatifitas bagi guru dalam menciptakan proses pengajaran yang menarik dan membuat siswa aktif di dalam kelas baik dengan guru ataupun dengan siswa yang lain. Salah satu unsur yang mendukung dalam proses pengajaran adalah peranan metode pembelajaran.

Berdasarkan masalah di atas, untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan siswa dipilihlah metode pembelajaran *cooperative learning tipe STAD*. Metode pembelajaran *cooperative learning tipe STAD* merupakan metode pembelajaran yang bertujuan membuat siswa bekerja sama untuk belajar bertanggung jawab pada kemajuan belajar temannya, dimana menekankan pada kesuksesan kelompok, yang hanya bisa dicapai jika semua anggota kelompok mencapai tujuan atau penguasaan materi. Dengan metode ini diharapkan dapat membuat siswa aktif dan mampu menyelesaikan produk secara berkelompok.

Metode pembelajaran *cooperative learning tipe STAD* dirancang untuk membuat siswa dapat berkolaborasi dan berpartisipasi dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Dengan berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan di luar sekolah. Sehingga kelak akan muncul generasi baru yang memiliki prestasi akademik yang cemerlang dan memiliki solidaritas sosial yang kuat walaupun siswa memiliki latar belakang yang berbeda.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang :**“Pengaruh Penerapan metode pembelajaran *cooperative learning tipe STAD* terhadap hasil belajar membuat bantal hias pada mata pelajaran keterampilan siswa SMP Pembangunan Galang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Guru masih menggunakan metode pembelajaran yang monoton yaitu metode pembelajaran konvensional.
2. Siswa cenderung pasif ketika proses belajar mengajar pada mata pelajaran keterampilan berlangsung.
3. Siswa tidak mengetahui alat dan bahan yang digunakan dalam proses belajar.
4. Nilai mata pelajaran keterampilan yang tidak memenuhi KKM yaitu 70.
5. Siswa hanya diberikan catatan sehingga belum maksimal menghasilkan kerajinan apapun.
6. Siswa belum menyelesaikan tugas secara tepat waktu.
7. Guru kurang memperhatikan kompetensi yang dimiliki oleh siswanya.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti yang telah dipaparkan diidentifikasi masalah, maka dalam penelitian ini masalah dibatasi hanya untuk mengetahui ;

1. Bantal hias berbahan dasar kain flanel dibatasi hanya menggunakan tusuk feston dan tusuk batang
2. Desain yang digunakan untuk bantal hias adalah desain berbentuk rumah.
3. Bantal hias memiliki ukuran 28 cm x 23
4. Bantal hias berbahan dasar kain flanel dengan menggunakan teknik aplikasi.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti :

1. Bagaimana hasil belajar membuat bantal hias dari kain flanel menggunakan teknik aplikasi pada mata pelajaran Keterampilan siswa Pembangunan Galang?
2. Bagaimana hasil belajar keterampilan membuat bantal hias berbahan dasar kain flanel menggunakan teknik aplikasi dengan Metode Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD siswa SMP Pembangunan Galang ?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD terhadap hasil belajar mata pelajaran keterampilan membuat Bantal Hias dengan teknik aplikasi pada siswa SMP Pembangunan Galang ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan penjelasan dari permasalahan yang dikemukakan diatas yaitu :

1. Untuk mengetahui hasil belajar keterampilan membuat bantal hias berbahan dasar kain flanel menggunakan teknik aplikasi dengan penerapan metode *cooperative learning tipe STAD* siswa SMP Pembangunan Galang.
2. Untuk mengetahui hasil belajar keterampilan membuat bantal hias dengan teknik aplikasi dengan penerapan Metode Konvensional pada siswa kelas VIII SMP Pembangunan Galang.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran *Cooperative Learning Tipe STAD* terhadap hasil belajar mata pelajaran keterampilan membuat bantal hias dengan teknik aplikasi pada siswa SMP Pembangunan Galang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi banyak pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat teoritis penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pelajaran keterampilan dengan menggunakan metode pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD.
2. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat bantal hias melalui penggunaan metode pembelajaran.
3. Sebagai sumber informasi dan perbandingan bagi peneliti lain yang berminat mengadakan penelitian lanjut terhadap materi yang sama .
4. Sebagai perbandingan apakah memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar keterampilan pada siswa.

b. Manfaat praktis penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan kepada pendidik dan pihak sekolah SMP dalam pengembangan pembelajaran di kelas dan peningkatan mutu pendidikan khususnya bagi SMP Pembangunan Galang.
2. Sebagai alternatif metode pembelajaran kepada guru-guru mata pelajaran keterampilan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat bantal hias.
3. Untuk menambah variasi belajar dengan menggunakan metode pembelajaran.
4. Untuk menambah pengetahuan dan keterampilan siswa SMP dalam melaksanakan praktek membuat bantal hias.

